

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah membaca, memahami, mengkaji dan menganalisis pendapat Imam Hanafi dan Imam Syafi'i tentang *Ihshar* ( terkepung) sebagai penghalang penyempurnaan haji, maka penulis menyimpulkan:

1. Menurut Imam Abu Hanifah *Ihshar* adalah musuh, sakit atau segala hal yang menghambat penyempurnaan haji maka inilah yang dinamakan *ihshar*. Imam Abu Hanifah berdalil dengan al-Qur'an surat Al- Baqarah ayat 196 dan hadits Nabi yang diriwayatkan dari Ikrimah dari Hajjaj bin Amr Al-Anshari bahwa menurutnya sakit itu juga termasuk dari *ihshar*.
2. Menurut Imam Syafi'i *Ihshar* adalah musuh. Imam Syafi'i berdalil dengan al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 196 dan berdalil dengan perkataan Ibnu Abbas yang mengatakan "tiada terhalang kecuali dengan halangan musuh". Dan perkataan Ibnu Umar yang mengatakan " Siapa yang terhalang, tidak sampai ke Baitullah lantaran sakit, maka ia tiada bertahallul, sehingga ia thawaf dengan Baitullah dan sa'i antara Shafa dan Marwa"
3. Menurut analisa pendapat bahwa perbedaan pendapat antara Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi'i terletak pada pemahaman terhadap lafadz *amm* dan lafadz *khas* pada serta Al-Baqarah ayat 196 dan perbedaan dalam penggunaan hadits dan perkataan shahabat. Penulis cenderung memilih pendapat Imam Abu

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hanifah yang mengartikan *Ihshar* itu secara umum yaitu bisa karena musuh, sakit, mahramnya meninggal atau disebabkan karena hal lainnya yang menghambat untuk penyempurnaan haji. Ini berdasarkan yang dipahami bahwa Imam Abu Hanifah memandang ayat tersebut umum berdasarkan prinsip kaidah ushul fiqh yaitu keumuman lafal bukan kekhususan sebab dan berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Ikrimah dari Hajjaj dan hadits ini termasuk hadits shahih serta pendapat yang mendukung pendapat ini lebih banyak dan memaparkan dalil-dalil yang memperkuat pendapat tersebut.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, sebagai penutup dari skripsi ini, penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Setiap pendapat yang dikemukakan di atas, merupakan salah satu bentuk pemahaman. Diharapkan, seseorang agar tidak kaku dalam memahami pendapat orang lain yang mengklaim bahwa pendapat tersebut adalah satu-satunya pendapat paling benar.
2. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang *ihshar* ( terkepung) sebagai penghalang penyempurnaan haji menurut Imam Hanafi dan Imam Syafi'i. Oleh karena itu, penulis meyarankan supaya penelitian ini dapat dilanjutkan ke dalam pembahasan yang lebih mendalam dan lebih luas lagi agar menambah wawasan kita bersama.